

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI PENERAPAN METODE GALLERY WALK BERHADIAH

Wendy Anugrah Octavian

Universitas Muhammadiyah Palembang

wendy_wao@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di prodi STR Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang dengan penerapan metode *Gallery walk* berhadiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan dari penelitian tindakan kelas ialah *planning, acting, observing dan reflecting*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara kualitatif yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung dari kegiatan yang proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang disertai dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata keaktifan mahasiswa dari siklus satu ke siklus dua. Pada siklus pertama rata-rata keaktifan mahasiswa sebesar 60,61% aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus kedua setelah menerapkan metode *gallery walk* dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan persentase sebesar 24,6% sehingga persentase keaktifan mahasiswa pada siklus kedua menjadi 85,20%. Selain terjadinya peningkatan persentase keaktifan mahasiswa, melalui penerapan metode *gallery walk* ini, mahasiswa juga menghasilkan produk berupa mading kelompok yang menggambarkan mengenai berbagai materi kajian Pancasila dan masing-masing kelompok dapat bertukar informasi materi Pancasila yang dibahasnya dan disusunnya.

ABSTRACT

This research aims to increase student learning activeness in the Pancasila Education Course in the STR Nutrition Study Program at the Health Polytechnic of the Ministry of Health in Palembang by implementing the Gallery walk method with prizes. This research uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK). The stages of classroom action research are planning, action, observation and reflection. The data collection technique in this research is qualitative, namely by making observations or direct observations of the activities in the learning process that are being carried out. Data analysis used in this research uses descriptive analysis accompanied by quantitative and qualitative data analysis. The results of this study showed that there was an increase in the average student activity from cycle one to cycle two. In the first cycle, the average student activity was 60.61% active in the learning process. Furthermore, in the second elbow after applying the gallery walk method in the learning process there was an increase in the percentage of 24.6% so that the percentage of student activity in the second cycle became 85.20%. In addition to increasing the percentage of student activity, through the application of this gallery walk method. Students also produce products in the form of group media which describe various Pancasila study materials and each group can obtain information on the Pancasila material that was discussed and compiled.

Kata kunci:

Gallery Walk, Keaktifan, Pendidikan Pancasila

Keywords:

Gallery Walk, Activeness, Pancasila Education

Pendahuluan

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari materi yang dipelajari menunjukkan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Setiap peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila mengalami perubahan kepribadian dari dalam dirinya menjadi lebih baik lagi baik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan, Riandari (2012:269). Semangat dan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung akan terwujud jika pendidik menciptakan suasana pembelajaran aktif. Keaktifan belajar dapat dilihat dari seberapa sering interaksi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui berdiskusi, Yuni & Darwin (2019:126). Peserta didik dapat dikatakan aktif apabila memiliki keberanian dalam memberikan pertanyaan serta berani dalam menjawab pertanyaan, Rusman dan Nurhidayati (2012:87-90). Hal ini juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Riandari (2012:269-274) bahwa indikator yang dipergunakan dalam mengukur kinerja peserta didik dapat melalui keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan untuk merespon dan menjadi berani di depan kelas pada saat presentasi. Selain itu, indikator keaktifan peserta didik juga dikemukakan oleh Sudjana dalam (Wibowo 2016) menjabarkan bahwa ada 8 indikator keaktifan peserta didik, diantaranya: (1) Berpartisipasi dalam pelaksanaan berbagai tugas (2) Terlibat langsung pemecahan masalah (3) Bertanya kepada peserta atau guru apakah mereka tidak memahami masalah yang dihadapi (4) Berusaha mencari segala macam informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah (5) Melakukan diskusi antar kelompok sesuai bimbingan guru (6) Evaluasi kemampuan dan hasil yang diperolehnya (7) Melatih diri dalam memecahkan masalah serupa (8) Berkesempatan menerapkan apa yang telah didapat dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang sering di hadapi oleh para pendidik. Seperti yang dialami oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran pada prodi STR Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang mengalami permasalahan yang sama. Berdasarkan hasil observasi awal saat proses pembelajaran berlangsung hanya lima mahasiswa atau 20,24% yang berpartisipasi aktif dan sangat aktif, sisanya sebanyak tiga puluh mahasiswa lainnya (80,75%) tidak aktif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak berani dalam bertanya dan menjawab, kemudian tidak berpartisipasi dalam kegiatan diskusi serta tidak percaya diri untuk melakukan presentasi.

Pendidik perlu melakukan tindakan untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapinya. Pendidik perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memilih strategi yang tepat agar tercipta pengalaman belajar aktif bagi peserta didik. Pembelajaran aktif tercipta apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan terdapat interaksi, Sadirman (2012:95-96). Pembelajaran aktif manakala peserta didik mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya yang disesuaikan dengan karakteristiknya, Helmiati (2016:28). Dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran aktif, pendidik melakukan perubahan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu dengan menggunakan *Gallery Walk*.

Berdasarkan istilah *Gallery Walk* terdiri dari dua kata yaitu, *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* bermakna pameran sedangkan *Walk* memiliki arti berjalan. *Gallery Walk* adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menilai dan mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa sebelumnya, Amin & Susan (2022:231). Selanjutnya menurut Silberman (2015:124), mengungkapkan *Gallery Walk* adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam mengevaluasi dan mengingat apa yang telah dipelajari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Laura et al. (2014:124), menjelaskan bahwa *Gallery Walk* merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui pengalaman dari pembuatan karya atau produk, lalu produk dan karya yang dihasilkan dipresentasikan dalam bentuk pameran atau bazar. Presentasi yang dilakukan produk dan karya dalam bentuk pameran atau bazar ini akan membentuk hubungan timbal balik antar tiap anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik.

Selanjutnya, Sanjaya (2012:249) menjelaskan bahwa kelebihan dari metode *Gallery Walk* ialah dapat menciptakan suasana belajar dengan budaya kerjasama antar sesama peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran, terbentuknya sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama peserta didik, membuat peserta didik terbiasa memberikan umpan balik, akan tumbuh sikap kemandirian peserta didik dan mengembangkan kreativitas. Ismail (2010:89) berpendapat bahwa langkah-langkah pelaksanaan dari metode *Galery Walk* ialah: pertama membagi peserta menjadi beberapa kelompok, membagikan karton kepada setiap kelompok, penentuan topik/tema yang akan dibahas, menempelkan ke dinding dari hasil produk atau karya dari setiap anggota kelompok, tiap-tiap kelompok secara bergantian melakukan pengamatan dari hasil produk atau karya yang dibuat oleh kelompok lain, salah satu perwakilan dari kelompok memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain, melakukan perbaikan secara bersama-sama jika terdapat penjelasan yang masih belum tepat, memberikan penjelasan dan kesimpulan serta pertanyaan anggota kelompok penjaga.

Selain itu, berdasarkan beberapa kajian literatur dan penelitian terdahulu, peneliti yakin bahwa metode *gallery walk* mampu mengatasi permasalahan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran dikelas. Mengacu pada tahapan pembelajarannya metode *gallery walk* juga memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu juga mampu memfasilitasi peserta didik untuk lebih kreatif dalam menghasilkan suatu produk. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rakhmayanti dkk (2018) bahwa metode *Gallery Walk* dapat berpengaruh terhadap kreativitas siswa, karena selain metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, juga menuntut siswa untuk menumbuhkan kreativitas siswa melalui pembuatan produk. Respon siswa dalam penerapan metode *Gallery Walk* ini sangat baik yang dibuktikan dengan hasil *Peer Assesment* dan hasil produk yang dibuat oleh setiap kelompok. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa melalui penerapan metode *gallery walk* ini mampu membantu peneliti dalam mengatasi permasalahan keaktifan belajar mahasiswa di kelas peneliti.

Berdasarkan pembahasan pengertian dan kelebihan dari metode *Gallery Walk* tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* tepat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik. Ketepatan penggunaan metode *Gallery Walk* dalam upaya ditunjukkan dari hasil penelitian Siti (2015) bahwa metode “*Gallery Walk*” dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif. Selain itu, penelitian Yuyuk (2022) menunjukkan adanya perbedaan antara keaktifan belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *gallery walk* dan metode pembelajaran langsung. Kemudian juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronoili dan Lizelwati (2019:47), bahwa metode *gallery walk* dapat membangkitkan keaktifan siswa dan pembentukan karakter positif.

Merujuk dari hasil penelitian sebelumnya di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan pemberian hadiah ketika pelaksanaan presentasi dari produk yang dihasilkan untuk dapat menciptakan suasana proses pembelajaran menjadi lebih aktif lagi. Judul dari penelitian ini ialah “Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode *Gallery Walk* Berhadiah”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas (Widyati, 2008). PTK adalah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tindakan apa yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah dalam waktu sesingkat mungkin (Fauziah, 2021). Selanjutnya, Tahapan dari penelitian tindakan kelas ialah *planning, acting, observing dan reflecting*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara kualitatif yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung dari kegiatan yang proses pembelajaran yang sedang

dilakukan. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang disertai dengan analisis kuantitatif dan kualitatif, yaitu: data yang dianalisis dengan teknik kuantitatif adalah data keaktifan belajar peserta didik. Data yang dianalisis dengan teknik kualitatif adalah hasil observasi pembelajaran dan juga berasal dokumentasi foto. Data yang diperoleh tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis penelitian, kemudian dikaitkan dengan data yang berasal dari kuantitatif sebagai acuan untuk dapat mendeskripsikan sejauh mana peningkatan keaktifan belajar dari peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti hasil rata-rata dari keaktifan peserta didik prodi STR Gizi Poltekkes Palembang hanya lima peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dengan besar presentasi 80,76%, sedangkan untuk peserta didik yang tidak aktif sebanyak 30 peserta didik dengan presentase 19,24%. Peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas menunjukkan 35% peserta didik mendengarkan dengan aktif, lalu diketahui sebanyak 30% peserta didik aktif bertanya, selanjutnya sebanyak 36% peserta didik bekerjasama, berikutnya terdapat 36% peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik serta peserta didik yang berani melakukan presentasi sebanyak 36%. Mengacu dari keenam indikator keaktifan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.

Saat proses pelaksanaan pada siklus yang pertama, tindakan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung berlandaskan pada perencanaan yang telah dirancang atau dibuat. Pelaksanaan dari siklus pertama dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada saat pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi, adapun materi yang disampaikan ialah Pancasila sebagai dasar negara. Selanjutnya, saat proses pembelajaran pada pertemuan kedua materi yang dibahas ialah peneliti memberikan penjelasan yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan *gallery walk* dari mulai pembentukan kelompok hingga, hingga sampai pada pembuatan produk atau karya yang ditugaskan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap tiga ialah setiap kelompok melakukan presentasi hasil karya atau produk yang telah dibuat dengan cara tiap-tiap kelompok mengunjungi karya kelompok lain, kelompok yang sedang berkunjung boleh memberikan pertanyaan kepada kelompok yang dikunjungi, bahkan boleh memberikan komentar bahkan menambahkan ide dari hasil produk atau karya yang dibuat oleh kelompok yang sedang dikunjungi. Kelompok yang sedang berkunjung harus dapat menjelaskan materi. Tiap-tiap kelompok boleh memberikan kuis kepada kelompok yang berkunjung. Kelompok pengunjung yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang dikunjungi akan mendapatkan hadiah.

Pada saat proses observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik dengan mempergunakan lembar observasi, hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui kualitas dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dokumentasi. Pada akhir sesi, peneliti melakukan pembagian angket dan lembar catatan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana respon dari peserta didik terhadap partisipasi dalam pembelajaran.

Pada tahapan refleksi, Selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada setiap siklus penelitian, dilakukan observasi terhadap peserta didik tujuannya ialah untuk bisa mendapatkan data dari keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan mengenai materi Pancasila sebagai dasar negara dengan menggunakan metode *Gallery Walk* berhadiah pada prodi STR Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang diperoleh data penelitian selama proses pembelajaran berlangsung yaitu mengenai hasil keaktifan belajar peserta didik, data kinerja pendidik, data angket sosiometri Peserta didik

Berdasarkan hasil dari pengukuran siklus yang pertama, keaktifan peserta didik mencapai rata-rata sebesar 70,40%, sedangkan jumlah siswa aktif sebanyak 20 orang atau 60,61%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan siklus sebelumnya terjadi peningkatan sebesar 36,39%. Berdasarkan analisis

data, prestasi belajar dalam kategori baik belum memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti, karena hanya mencapai 60,61%. Saat tindakan perbaikan proses pembelajaran, hasil belajar dari peserta didik pada siklus pertama rata-rata sebesar 77,40% atau sebanyak 20 siswa aktif atau 60,61% siswa aktif belajar. Hasil ini jika dibandingkan pada saat sebelum dilakukan tindakan juga mengalami kenaikan sebesar 10,61% dari 70,84% pada pra siklus dan 77,40% pada siklus pertama. Data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

Selain itu, mengacu dari hasil catatan diskusi reflektif yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada saat siklus pertama dapat dikatakan sudah baik. Namun, untuk dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dan dapat sesuai berdasarkan indikator yang diharapkan yaitu dengan kategori baik maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus kedua yaitu membentuk mahasiswa menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota 4 sampai 5 anggota serta membagi tugas dari masing-masing anggota kelompok yaitu ada anggota kelompok yang menjaga stand dan mengunjungi stand kelompok lain untuk mendapat informasi materi dari kelompok lainnya. Selanjutnya memberikan kebebasan dalam merancang karya atau produk yang akan dibuat. Tujuannya dari perbaikan tersebut ialah dalam rangka meningkatkan lagi kerjasama dari anggota kelompok agar semakin aktif dari peserta didik ketika siklus sebelumnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus 2 dengan menggunakan metode *Galerry Walk* dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada saat pertemuan pertama peneliti memberikan penjelasan materi mengenai Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa, lalu untuk pertemuan kedua memberikan penjelasan dan pelaksanaan dari metode *Gallery Walk* berhadiah dan saat pertemuan ketiga tiap kelompok melakukan presentasi. Informasi terkait kegiatan pada siklus kedua didapatkan dari hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari hasil siklus kedua menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik rata-rata sebesar 4,80% dari 70,40% pada siklus 1 meningkat menjadi 85,20% pada siklus kedua, sedangkan keaktifan belajar siswa kategori aktif meningkat sebesar 10,61% dari 70,84% pada siklus pertama menjadi 80,80% pada siklus kedua.

Mengacu hasil refleksi siklus 2, menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami konsep Pancasila sebagai Ideologi Bangsa, selama proses pembelajaran berlangsung peserta bekerjasama antar tiap anggota kelompok dengan sangat baik dalam mengerjakan tugas kelompok serta memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh anggota kelompok yang dikunjungi, aktif memberikan pertanyaan dan berani, tegas serta percaya diri selama melakukan presentasi karya atau produk. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan masing-masing indikator setelah hasil data dianalisa pada siklus 2.

Metode *Galerry Walk* dalam proses pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif untuk dapat mewujudkan suasana dan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Metode *gallery walk* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara melakukan kunjungan keanggota kelompok lain untuk mempelajari produk dan karya yang dibuat, selanjutnya kelompok yang sedang melakukan kunjungan dapat menanyakan pertanyaan kepada kelompok yang dikunjungi, setelah itu kelompok yang dikunjungi dapat berkomentar tentang produk atau karya yang dibuat oleh kelompok yang dikunjungi bahkan bisa juga menambahkan masukkan ide. Anggota kelompok sedang berkunjung harus dapat menjelaskan materi. *Gallery walk* adalah salah satu dari metode pembelajaran yang ada yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan emosional dari peserta didik agar guna mendapatkan informasi baru. Selain itu, metode pembelajaran *Gallery walk* juga dapat mengaktifkan peserta didik dalam mengemukakan ide saat presentasi dengan cara yang menarik yaitu menjelaskan produk atau karya yang telah dibuat dan peserta didik juga aktif dalam bertanya dan menjawab. Setiap kelompok yang sedang dikunjungi dapat memberikan kuis kepada pengunjung. Bagi anggota kelompok yang sedang berkunjung dapat menjawab pertanyaan dari kelompok yang dikunjungi dengan benar akan mendapatkan hadiah.

Metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran,

peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, lalu juga aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, mendengarkan penjelasan serta bekerjasama dengan peserta didik lainnya dalam kelompok. Pendidik dalam mengukur keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengukurnya dengan indikator-indikator dari keaktifan. Sudjana dalam Kurniawati (2010:24-26) menjelaskan mengenai indikator keaktifan meliputi: 1) berkontribusi dengan pemikiran ketika mengerjakan tugas belajarnya, 2) berkontribusi dengan pemikiran ketika berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah, 3) mengajukan pertanyaan kepada teman sekelas atau pendidik ketika tidak mengerti masalah yang sedang dialami, 4) peserta didik melakukan pencarian sumber belajar yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, 5) giat dalam berlatih dalam memecahkan masalah atau soal. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Narwati (2023) bahwa pembelajaran dengan metode gallery walk berhadiah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup dari proses tindakan siklus 1 sampai proses perbaikan pada siklus 2.

Indikator keaktifan belajar menurut Rikawati dan Sitinjak (2020:43) yaitu jika peserta didik: 1) bersemangat dalam proses pembelajaran, 2) tidak takut untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung, 3) memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan, dan 4) melakukan presentasi berdasarkan pemahaman diri sendiri atau juga dapat mengemukakan hasil pemikiran kelompok sendiri di depan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Silberman (2010:27-45) menjelaskan langkah-langkah dari penerapan dari metode pembelajaran *Gallery Walk* meliputi: membentuk kelompok yang didalamnya terdiri dari beberapa peserta didik, lalu melakukan diskusi kelompok terhadap materi yang dibahas, selanjutnya hasil diskusi materi dibuat laporan dalam bentuk mading atau pada selembar kertas besar, kemudian masing-masing kelompok menempelkan produk atau karyanya di dinding sekaligus sebagai stand, setelah itu masing-masing kelompok berkunjung antar satu sama lainnya, terakhir melakukan diskusi dan memberikan penilaian yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari penggunaan metode *Gallery Walk* berhadiah ini yaitu terjadi peningkatan dari aktifitas peserta didik ketika saat proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan peserta didik di dapat melalui hasil observasi peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran, bahwa peserta didik merespon dengan sikap positif dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* berhadiah. Berdasarkan dari lima indikator dalam mengukur keaktifan belajar peserta didik didapat data sebagai berikut: 1) terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam mendengarkan dengan presentase sebesar 1%), 2) peningkatan sebesar 7% dari keaktifan peserta didik, 3) kerjasama peserta didik dalam kelompok meningkat sebesar 9%, 4) terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan sebesar 5%, dan 5) keaktifan presentasi dari peserta meningkat sebesar 7%. Mengacu dari analisis data hasil belajar peserta didik tersebut terjadi peningkatan keaktifan yang signifikan pada saat sebelum dilakukan tindakan sampai saat tindakan dilakukan. Dibawah data rekapitulasi dari keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dari prasiklus sampai siklus kedua.

Tabel 1.

Data rekapitulasi dari keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dari prasiklus sampai siklus 2.

Aspek Penilaian	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
Mendengarkan dengan aktif	65%	72%	73%	1%
Aktif bertanya	70%	70%	77%	7%
Bekerjasama dengan Kelompoknya	66%	81%	90%	9%
Aktif menjawab pertanyaan	56%	71%	76%	5%
Presentasi	56%	70%	77%	7%

Sumber Primer, Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan terjadinya peningkatan dari keaktifan belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung namun kenaikan tidak terlalu tinggi pada antar siklus. Hal tersebut dapat dilihat pada pembelajaran siswa siklus pertama sampai siklus kedua. Pada indikator kerja sama antar kelompok mengalami kenaikan terbesar jika dibandingkan dengan indikator keaktifan lainnya. Hal ini karena proses *gallery walk* berhadiah dalam membuatnya dikerjakan secara kelompok. Selain itu juga karena sikap kerjasama yang dimiliki siswa cukup tinggi. Hal tersebut karena adanya rangsangan hadiah yang disuguhkan pada setiap stand. Dari sini tampak bahwa adanya kuis berhadiah menjadi daya tarik anak-anak untuk antusias aktif bertanya dan menanyakan setiap apa yang belum diketahui. Supaya dapat menjawab kuis yang diberikan pemilik stand.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Gallery Walk* berhadiah dianggap lebih baik dan menyenangkan bagi peserta dalam meningkatkan keaktifan sekaligus peningkatan dalam bekerjasama dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan juga bermakna bagi peserta didik untuk dapat lebih meningkatkan dari kreativitas dalam melakukan penyajian karya atau produk.

Simpulan

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan metode *Gallery Walk* berhadiah dapat memberikan dampak peningkatan dari keaktifan peserta didik. Peningkatan dari keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh berdasarkan analisa data rekapitulasi keaktifan, hasil belajar dari peserta didik pada siklus pertama rata-rata sebesar 77,40% atau sebanyak 20 siswa aktif atau 60,61% siswa aktif belajar. Hasil ini jika dibandingkan pada saat sebelum dilakukan tindakan juga mengalami kenaikan sebesar 10,61% dari 70,84% pada pra siklus dan 77,40% pada siklus pertama. Hasil dari hasil siklus kedua menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik rata-rata sebesar 4,80% dari 70,40% pada siklus 1 meningkat menjadi 85,20% pada siklus kedua, sedangkan keaktifan belajar siswa kategori aktif meningkat sebesar 10,61% dari 70,84% pada siklus pertama menjadi 80,80% pada siklus kedua.

Referensi

- Amin & Sumendap, Susan Yurike, Linda. (2022). *164 Model Pembelajaran*. Bekasi: Pusat penerbit LPPM Universitas 45 Bekasi.
- Fauziah, A. (2021). Tujuan Dan Manfaat Ptk. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*, 13.
- Helmiati. (2016). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ismail. (2010) *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Kurniawati, D. D. (2010). *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Peserta didik Kelas VIII Sekolah Menengah*

- Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010, (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), 24-26
- Laura, at.al. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Narwati, N. (2023). PENERAPAN METODE GALLERY WALK BERHADIAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENERGAHUAN ALAM (IPA). *Lokakarya Journal of Research and Education Studies*, 1(2), 65-76.
- Rakhmayanti, R., Hindriana, A. F., & Handayani, H. (2018). Penerapan metode gallery walk terhadap kreativitas siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Gegecik. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 10(2), 19-24.
- Riandari, H. (2012). "Peningkatan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-B Semester 4 pada Mapel Biologi melalui Guided Inquiry di SMP Negeri 26 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012", (Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS, 2012).
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Ronoili, R., Imamora, M., & Lizelwati, N. (2019). Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Pembentukan Sikap Dan Keaktifan Santri Pondok Pesantren Darussalam Sitiung 1 Kab. Dharmasraya. (Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi, 11(2)), 46. <https://doi.org/10.31958/js.v11i2.1832>, 269.
- Rusman, Maftukhin, A., & Nurhidayati. (2012). "Pemanfaatan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 22 Purworejo. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, Vol 1 No. 1, (2012), 87-90. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/386>
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Silberman, L. Melvin. (2010). *101 More Ways To Make Training Active*. Canada: Wiley, Simultaneously in Canada.
- Silberman, L. Melvin. (2015). *Teaching For Diversitu And Social Justice*. New York: Routledge.
- Siti, Adoti. (2015) "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Metode "Gallery Walk" pada Siswa Kelas VII SMP Ma'arif II Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015,(<http://eprints.umpo.ac.id/1221/>),(Skripsi-UniversitasMuhamadiyah Ponorogo, 2015), 18.
- Yuni, & Darwin. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X", (Journal: Equilibrium, Volume 7, Nomor 2, JULI 2019, 7), 125-136.
- Yuyuk, Umi Kulsum, (2020). "Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Pembelajaran Pendidikan Biologi Kelas XI SMA 4 Luwu (<http://repository.uncp.ac.id/781>) (Skripsi-Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), 5.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).
- Wibowo, Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)* 1 (2): 12839. <https://doi.org/10.21831/Elinvo.V1i2.10621>.